

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (UU perbankan pasal 1). Lembaga perbankan Indonesia terdiri atas Bank sentral, Bank umum dan Bank perkreditan rakyat.

Menurut Peraturan Bank Indonesia NO.9/7/PB1/2007 Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh Bank Umum bersifat umum artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang salah satu kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank sentral adalah suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut, yang dalam hal ini dikenal dengan istilah inflasi atau naiknya harga-harga yang dalam arti lain turunnya suatu nilai uang. Bank Sentral menjaga agar tingkat inflasi terkendali dan selalu berada pada nilai yang serendah mungkin atau pada posisi yang optimal bagi perekonomian (*low/zero inflation*), dengan mengontrol keseimbangan jumlah uang dan barang. Apabila jumlah uang yang beredar terlalu banyak maka bank sentral dengan menggunakan instrumen dan otoritas yang dimilikinya.

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak boleh memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.1.1 Peran dan Fungsi Bank

Adapun peran dan fungsi bank umum yang terdiri dari bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank asing atau campuran secara spesifik diantaranya :

1. Penyimpanan surat berharga.
2. Penghimpun dana simpanan.
3. Melaksanakan kebijakan moneter.
4. Menyediakan berbagai jasa perbankan.
5. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran.
6. Mendukung kelancaran transaksi internasional.

Setelah menguraikan peranan bank umum dalam perekonomian, selanjutnya perlu dikemukakan fungsi yang dilakukan bank agar dapat menjalankan peranannya itu.

Fungsi yang harus dilakukan bank diantaranya:

1. Menghimpun dana dari tabungan masyarakat.
2. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan luar negeri
3. Jasa lalu lintas pembayaran.
4. Menciptakan uang giral.
5. Menyediakan jasa wali amanat.
6. Penerbitan surat garansi bank.
7. Memberikan pinjaman (Kredit).

2.1.1.2 Produk Bank

- Tabungan

Produk keuangan ini merupakan kegiatan operasional bank yang paling dikenal oleh masyarakat. Tabungan tidak hanya terdiri atas satu produk, namun kini telah berkembang menjadi banyak jenis, mulai dari tabungan rencana, tabungan haji, tabungan berjangka, dan lain sebagainya. Produk bank yang satu ini juga memiliki beberapa karakteristik seperti :

1. Atm
2. Setoran awal
3. Bunga
4. Biaya bulanan

- Giro

suatu cara pembayaran yang hampir merupakan kebalikan dari sistem cek, berupa surat perintah untuk memindah bukukan sejumlah uang dari rekening seseorang kepada rekening lain yang ditunjuk surat tersebut. Berikut beberapa karakteristik giro yang membuatnya berbeda dengan produk tabungan biasa :

1. Jenis Nasabah

Tabungan biasa biasa dimiliki oleh perseorangan. Sementara itu, meskipun ditujukan pula untuk perorangan, nasabah yang memakai produk giro biasanya berbentuk badan usaha.

2. Jenis Penarikan

Giro hanya dapat dicairkan dengan cek ataupun bilyet giro. Cek adalah alat pembayaran yang diterbitkan oleh pihak bank sebagai pengganti uang tunai. Sementara itu, bilyet giro adalah adalah alat transaksi pembayaran nontunai yang pencairannya tidak dapat secara tunai. Dana yang tertera dalam bilyet giro hanya dapat dicairkan dengan pemindah bukuan ke rekening pihak tertentu. Biasanya bilyet giro digunakan perusahaan untu melakukan pembayaran gaji terhadap karyawan.

3. Syarat Pembukaan Rekening

ketika hendak membuka rekening giro, ada satu dokumen lagi yang mutlak harus dimiliki, yakni nomor pokok wajib pajak (NPWP).

- Deposito

merupakan produk penyimpanan uang di bank dengan sistem penyetoran yang penarikannya hanya bisa dilakukan setelah melewati waktu tertentu. deposito tidak bebas dalam pengambilannya karena telah ada jangka waktu yang telah

ditetapkan, namun bunga yang ada pada deposito lebih besar dibanding bunga yang ada pada tabungan dan giro , ini karena deposito tidak bisa diambil sewaktu waktu, berbeda dengan bank. Berikut beberapa karakteristik deposito :

1. Jatuh tempo
2. Batas waktu penyimpanan

Umumnya deposito memiliki jangka waktu 1,3,6, 12, sampai 24 bulan.

- Layanan Jasa

Berbagai produk layanan jasa dihadirkan pula oleh bank untuk menjalankan fungsinya. Layanan jasa tersebut mulai dari pengiriman uang, pembayaran, pembelian, sampai penagihan. Contohnya adalah layanan transfer, pembayaran asuransi, pembelian pulsa internet, sampai penagihan listrik. Semua itu dapat terlayani dengan produk *ATM, SMS Banking, Internet Banking, Mobile Banking*, ataupun transaksi langsung melalui *teller*.

- Kredit

Produk bank yang satu ini memungkinkan seseorang atau badan usaha membeli produk dan membayarnya dalam jangka waktu tertentu. Ketentuan mengenai produk kredit bank bahkan sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Setiap kredit memiliki karakteristik yang tidak pernah terlepas, yakni ada jangka waktu, suku bunga yang telah disepakati, cara pembayaran, jaminan, biaya administrasi, sampai asuransi jiwa dan tagihan yang dibuat sebagai antisipasi jika terjadi kredit macet atau peminjam meninggal dunia. Semua karakteristik itu

dibuat untuk memaksimalkan manfaat yang bisa diperoleh dari produk perbankan yang satu ini.

2.1.2 Kredit Macet

Menurut (Suharno, 2003:102) Kredit macet atau *problem loon* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Sedangkan menurut (Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, 2006) kredit macet adalah suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak bisa atau tidak sanggup lagi melunasi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti pada perjanjian yang telah dibuat sebelumnya.

2.1.2.1 Kolektabilitas Kredit Macet

Sesuai dengan standar yang berlaku di seluruh Indonesia, setiap bank wajib melakukan update data atas kelancaran pembayaran kredit, termasuk penggunaan kartu kredit, kepada bank sentral yaitu Bank Indonesia. Seluruh pelaporan ini akan terdaftar dalam Sistem Informasi Debitur (SID), seluruh rekam jejak kredit yang dimiliki seseorang akan terekam dengan jelas. Dalam pelaporan IDI Historis, nasabah pun bisa melihat skor kredit yang didapatkannya berdasarkan kelancaran pembayaran yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa jenis skor yang tersedia dalam IDI Historis:

- Kolektabilitas 1 berarti kredit lancar
- Kolektabilitas 2 berarti kredit dalam perhatian khusus / DPK: 90 hari
- Kolektabilitas 3 berarti kredit tidak lancar: 120 hari

- Kolektabilitas 4 berarti kredit diragukan: 180 hari
- Kolektabilitas 5 berarti kredit macet: > 180 hari

Jika kartu kredit yang dimiliki macet, biasanya otomatis akan terdaftar dalam kolektabilitas 3-5 tergantung lamanya penunggakan. Kolektabilitas yang buruk akan menyulitkan jika di masa darurat kelak ingin kembali mengajukan pinjaman karena pihak bank akan beranggapan bahwa nasabah tersebut tidak cukup bertanggungjawab terhadap pinjaman yang di ajukan di masa lalu, sehingga dianggap tetap berpotensi mengulangi kesalahan yang sama. Perlu diperhatikan bahwa *Blacklist* BI tidak akan hilang begitu saja tanpa dibayar. Jalan satu-satunya untuk mengatasi hal ini tentunya dengan membayar tunggakan kartu kredit, agar pihak bank dapat kembali melakukan *update* data ke Bank Indonesia, sehingga nama nasabah tersebut akan kembali layak mengajukan pinjaman. Jadi, meskipun pernah terdaftar buruk di masa lalu, dapat kembali bersih dan menggunakan fasilitas bank seperti sedia kala.

2.1.2.2 Penyelesaian Kredit Macet

Dalam menghadapi kasus kredit macet pada kartu kredit ada 3 tahapan dengan bantuan bank, yaitu :

1. Rescheduling

Rescheduling atau persyaratan ulang, pada tahap ini nasabah yang mengalami kredit macet akan ditawarkan penjadwalan ulang terhadap jadwal pembayaran serta jangka waktu pelunasan. Bila dengan cara ini nasabah masih belum

mampu mencicil hutang kartu kreditnya, maka bank akan menawarkan tahap kedua.

2. *Reconditioning*

Tahap kedua adalah *reconditioning*, atau persyaratan ulang, yakni mengubah beberapa syarat dan ketentuan dalam kartu kredit nasabah, yang sekiranya bisa meringankan beban. Perubahan dalam syarat dan ketentuan yang dimungkinkan antara lain misal jangka waktu, jadwal pembayaran, bunga kartu kredit, dan sebagainya.

3. *Restructuring*

Tahap terakhir merupakan tahap restrukturisasi. Begitu peliknya masalah kredit macet nasabah sehingga diperlukan restrukturisasi atau penataan ulang. Penataan ulang ini bisa meliputi pengurangan suku bunga kartu kredit, penambahan masa angsuran, pemotongan denda, dan lain sebagainya.

2.1.3 Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2013:155) : Kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Menurut (Herman Darmawi, 2011:16) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut: Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran.

2.1.3.1 Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2013:169) kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

1) Pihak perbankan (kreditur)

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Selain itu dapat terjadi juga akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga analisa datanya tidak objektif.

2) Pihak debitur

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh debitur diakibatkan 2 hal yaitu:

a) Adanya unsur kesengajaan.

Artinya debitur sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.

b) Adanya unsur tidak sengaja.

Artinya debitur memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah (force major).

2.1.3.2 Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Yang termasuk ke dalam non performing loan adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa tingkat NPL yang Sehat adalah $\leq 5\%$.

2.1.3.3 Dampak Kredit Bermasalah (*Non Performing loan*)

Dampak Kredit Bermasalah (*Non Performing loan*) Menurut (As. Mahmoedin, 2002:111) dapat disimpulkan bahwa bagi kredit bermasalah ini akan berdampak pada daya tahan perusahaan antara lain :

- Likuiditas

- Solvabilitas
- Rentabilitas
- Profitabilitas
- Bonafiditas
- Tingkat kesehatan bank
- Modal Bank

2.1.4 Kartu Kredit

kartu kredit adalah kartu yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran, yang pelunasan tagihannya dapat dilakukan secara bartahap atau dicicil, kepada pemegang kartu kredit ditentukan jumlah batas kreditnya (M. Djumhana, 2006:404).

Sedangkan, Kartu kredit menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut :
kartu yang diterbitkan oleh bank atau perusahaan pengelola kartu kredit yang memberikan hak kepada orang yang memenuhi persyaratan tertentu yang namanya tertera dalam kartu untuk menggunakannya sebagai alat pembayaran secara kredit atas perolehan barang dan jasa, atau untuk menarik uang tunai dalam batas kredit sebagaimana telah ditentukaan oleh bank atau perusahaan pengelola kartu kredit; dalam melaksanakan pembayaran kembali kredit tersebut, pemegang kartu kredit tidak diwajibkan untuk melakukan pembayaran sekaligus, tetapi diberikan kelonggaran untuk membayar secara angsuran dengan tingkat bunga

tertentu dan nilai angsuran sebesar presentase tertentu dari saldo kredit yang telah ditentukan.

2.1.4.1 Fungsi Kartu Kredit

a. Sebagai Alat Ganti Pembayaran

Kartu kredit dapat dipergunakan sebagai alat ganti pembayaran, sehingga kita tak perlu membawa banyak uang tunai, yang dapat berisiko hilang atau jatuh di jalan. Kalau kita sikap hati-hati, sebetulnya kartu kredit dapat berguna karena kita seolah-olah mendapat gaji dobel, karena tagihan kartu kredit baru dibayarkan pada bulan berikutnya.

b. Sebagai Cadangan

Kartu kredit juga dapat digunakan sebagai cadangan untuk keperluan mendadak, seperti jika tiba-tiba ada keluarga yang sakit dan perlu dirawat di rumah sakit, maka pembayaran uang muka dapat menggunakan kartu kredit, hal ini tak merepotkan.

c. Membantu Melakukan Pembayaran Atas Tagihan Rekening Rumah Tangga

Pada kartu kredit ada fasilitas one bill, artinya kita bisa meminta kepada Bank penerbit kartu kredit untuk sekaligus membayarkan tagihan atas rekening: listrik, tagihan telephone, tagihan PAM, tagihan internet serta tagihan lainnya.

2.1.4.2 Pihak-Pihak yang Terkait

a. *Acquirer* adalah pihak yang mengelola penggunaan kartu kredit.

b. *Cardholder* terdiri dari individu yang telah memenuhi prosedur dan persyaratan yang telah ditentukan oleh penerbit.

c. *Issuer card*

Merupakan pihak atau lembaga yang mengeluarkan dan mengelola suatu kartu. Penerbit dapat berupa bank, lembaga keuangan lain dan perusahaan non lembaga keuangan. Perusahaan yang khusus menerbitkan kartu kredit terlebih dahulu memperoleh ijin dari Departemen Keuangan. Apabila penerbit adalah bank, maka harus mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia.

d. *Merchant (Pedagang)*

Adalah pedagang yang telah disetujui oleh pihak Pengelola untuk dapat melakukan transaksi dengan Pemegang Kartu yang menggunakan kartu kredit sebagai pengganti uang tunai.

2.1.4.3 Syarat dan Prosedur Penerbitan dan Penggunaan Kartu Kredit

Calon pemegang kartu kredit untuk memperoleh kartu kredit harus memenuhi syarat dan prosedur tertentu. Secara umum, persyaratan tersebut adalah :

- a. fotokopi identitas diri, seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP);
- b. surat keterangan penghasilan atau slip gaji;
- c. memenuhi ketentuan minimum penghasilan per tahunnya. Masing-masing penerbit mempunyai standar minimum penghasilan tahunan yang berbeda;
- d. membayar uang pangkal dan iuran tahunan yang besarnya tergantung dari jenis kartu kredit.

Adapun prosedur penerbitan kartu kredit adalah sebagai berikut :

- a. Calon pemegang kartu kredit mengajukan permohonan dengan mengisi formulir yang sudah disediakan oleh penerbit.

- b. Penerbit melakukan survei ke alamat calon pemegang kartu kredit untuk mengecek kebenaran data, serta kredibilitas dan kapasitas calon pemegang kartu kredit.
- c. Jika hasil penelitian dianggap layak, penerbit menyetujui menerbitkan dan menyerahkan kartu kredit kepada pemegang kartu kredit. Setelah kartu kredit diterima, pemegang kartu kredit dapat menggunakan kartu kredit tersebut untuk melakukan transaksi dengan semua Merchant yang menerima merek kartu yang dimilikinya.

2.1.5 Gaya Hidup (*Lifestyle*)

Gaya hidup menurut (Kotler 2002:192) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Sedangkan, Menurut (dalam Nugrahani, 2003) gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui

macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup global dan lain sebagainya.

Alasan penggunaan kartu kredit juga cenderung karena sudah menjadi gaya hidup yang dapat mempermudah dalam bertransaksi sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

2.1.6 Pendapatan (*Income*)

Pendapatan seseorang merupakan faktor yang sangat penting didalam menentukan corak permintaan atas berbagai macam barang, berdasarkan pada sifat perubahan permintaan yang berlaku. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang. Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi apabila barang tersebut merupakan barang superior atau normal. Ini seperti efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Pada kasus barang inferior, maka kenaikan pendapatan justru menurunkan permintaan (Sadono, 2003). Pendapatan mempengaruhi dalam pembayaran tagihan kartu kredit tiap bulannya, jika pendapatan kita tetap dari awal mula perencanaan dalam membuat kartu kredit, maka akan lebih mudah membayar tagihan.

2.1.7 Sistem Pembayaran (*Payment System*)

Payment System dalam kartu kredit merupakan pembayaran yang dilakukan oleh pemilik kartu kredit dengan opsi *Autodebet & Manual*. Dengan *auto debet* ini, berarti membiarkan uang yang ada di rekening akan secara rutin terpotong setiap bulannya. Sedangkan manual yaitu pembayaran yang langsung dilakukan pada *Teller* pada bank yang digunakan. Untuk memiliki lebih banyak nasabah, perusahaan kartu kredit menurunkan persyaratan pembayaran minimum mereka, misalkan dari 5% menjadi 2%. Hal ini menghasilkan pembayaran wajib yang lebih rendah setiap bulan. Perusahaan kartu kredit sebenarnya mendapat manfaat dari strategi ini karena bunga dibebankan pada saldo kredit yang lebih besar karena konsumen yang hanya membayar jumlah paling sedikit hanya akan memutar saldo mereka dalam jangka waktu yang lama yang menyebabkan terjadinya kredit macet.

2.1.8 Limit Kartu kredit (*Limit Credit Card*)

Seperti namanya yang berasal dari bahasa Inggris *limit* yang artinya membatasi, limit kartu kredit memang memberikan batasan kepada pemilik kartu mengenai berapa besaran jumlah dana yang dapat dipakai untuk transaksi tiap bulannya. Limit kartu kredit bisa diterapkan pada satu kartu yang dimiliki, atau beserta kartu kredit tambahan lain yang dimiliki dan kemudian disebut limit gabungan kartu kredit. Biasanya penggunaan limit gabungan tidak ditetapkan berapa masing-masing kartu, namun langsung gabungan dari dua kartu. Penentuan

limit dipengaruhi oleh pendapatan, riwayat keuangan, status kepemilikan rumah, saldo rekening tabungan atau rekening koran dan jumlah yang diajukan.

2.1.9 Jumlah Kartu Kredit (*Amount of Cards*)

Dalam kartu kredit terdapat kartu kredit utama dan tambahan. Jumlah kartu kredit yang dimiliki mempengaruhi konsumen dalam berbelanja memenuhi kebutuhannya. Menurut (Eugeni, 1993) pasokan kartu kredit dalam jumlah besar dapat memengaruhi jumlah penggunaan kartu kredit oleh konsumen. Memiliki kartu kredit bisa menguntungkan dan juga merugikan. Menguntungkan karena dapat mempermudah transaksi karena dalam setiap *Merchant* memiliki perbedaan dalam bekerja sama. Merugikannya yaitu kita akan semakin konsumtif sehingga akan semakin besar hutang yang kita miliki hal tersebut berdampak pada terjadinya kredit macet.

2.1.10 Pengetahuan Terkait Kartu Kredit (*Credit Card Related to Knowledge*)

Pengertian pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2003) adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sedangkan besarnya pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan terkait kartu kredit diperlukan untuk bisa memahami serta mengerti dengan jelas mengenai kartu kredit itu sendiri. Hal ini akan mempermudah nasabah untuk menggunakannya secara bijak dan sesuai dengan

aturan yang ditetapkan oleh bank penerbit kartu kredit tersebut. Dengan begitu, nasabah bisa mendapatkan manfaat maksimal atas penggunaan kartu kredit yang digunakan. Dengan segala pengetahuan mendasar sampai *detail* tentang seluk beluk kartu kredit mulai dari hak, tanggung jawab, bunga yang dibebankan, tipe-tipe kartu kredit, manfaat ekonomis, serta 12 biaya kartu kredit yaitu :

1. Biaya tahunan
2. Biaya materai
3. Biaya keterlambatan
4. Biaya bunga
5. Biaya kelebihan pemakaian
6. Biaya tarik tunai
7. Biaya konversi mata uang asing
8. Biaya keterlambatan membayar tagihan
9. Biaya untuk salinan tagihan
10. Biaya penggantian kartu
11. Biaya pembatalan cicilan
12. Biaya pegembalian cek/giro

2.1.11 Promosi yang Agresif oleh Perusahaan Kartu Kredit (*Aggressive Promotion By Credit Card Industry*)

Promosi merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menonjolkan keistimewaan–keistimewaan yang dilakukan dan membujuk konsumen sasaran agar membelinya (Kotler, 1997).

Bank penerbit kartu kredit mempromosikan secara agresif dengan menawarkan insentif seperti biaya satu tahun gratis, menawarkan kartu tambahan untuk pemohon untuk mendorong konsumen untuk menggunakan kartu kredit mereka. Promosi agresif secara keseluruhan dan persyaratan persetujuan kartu kredit yang kurang ketat oleh lembaga keuangan telah mendorong konsumen untuk menggunakan lebih banyak kartu kredit sebagai cara pembiayaan yang lebih mudah.

2.2 Kajian Pustaka

Dalam membuat penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan tolak ukur agar mempermudah dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis baik dari segi teori maupun konsep dalam menyelesaikannya, bertujuan juga untuk menghindari terjadinya kesamaan dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Berikut adalah tabel dari peneliti terdahulu yang mencakup 5 jurnal internasional diantaranya adalah :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	The Effect Of Credit Card Usage On Consumer Behavior (2018,) Vol: 9, Issues: 32	Kubra Onder	Penggunaan kartu kredit membuktikan bahwa konsumen membelanjakan lebih dari pendapatan mereka, dan mengkonsumsi kebutuhan dasar mereka dengan berlebihan.	1. Sama-sama meneliti tentang bagaimana kartu kredit membuat penggunaanya menjadi konsumtif. 2. Terdapat persamaan variabel Pendapatan.	1. Fokus penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Menggunakan metode penelitian yang berbeda
2.	Credit Cards As Lifestyle Facilitators (2005) Vol: 32, Issue 1, pages 130-145	Matthew J. Bernthal David Crockett Randall L. Rose	Menggunakan kartu kredit sebagai alat untuk pemenuhan gaya hidup dapat memicu akumulasi hutang yang berlebihan.	1. Terdapat persamaan variabel Gaya Hidup	1. Lokasi dan waktu penelitian berbeda
3.	What Influence Credit Card Debts In Young Consumers Malaysia (2014) Vol: 17 , Issues: 6	Syed Shah Alam Ruzita Abdul Rahim Md Ridhwanul HAQ Md Atiqur Rahman Khan	Pengetahuan terkait kartu kredit, mudahnya akses kredit, persyaratan pembayaran minimum yang rendah , promosi yang berlebihan, perilaku terhadap kartu kredit Dapat menyebabkan hutang menumpuk yang berakhir pada kredit macet.	1. Terdapat persamaan variabel Persyaratan Pembayaran Minimum yang Rendah (<i>Low Minimum Payment Requirement</i>) ,	1. Lokasi dan waktu penelitian berbeda. 2. Tidak terdapat variabel <i>Income</i> 3. Tidak terdapat variabel <i>Lifestyle</i>

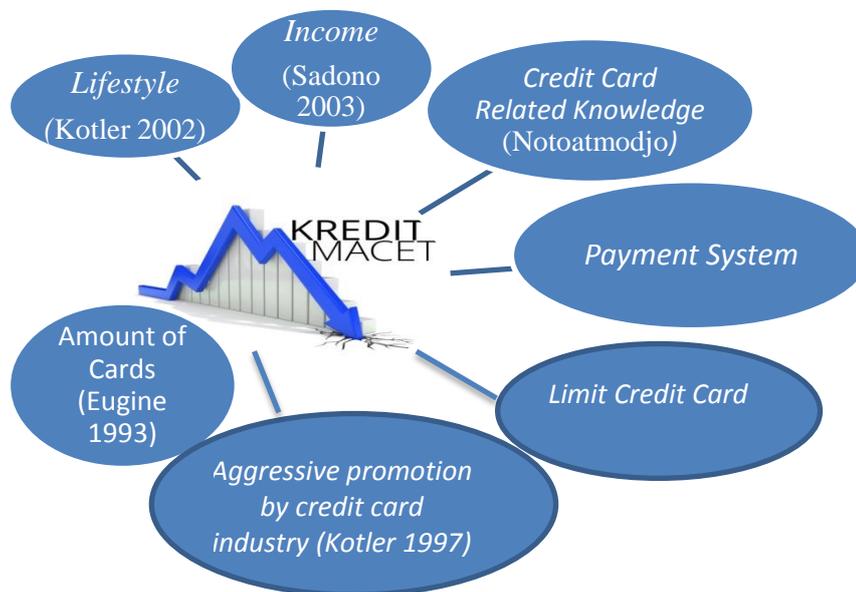
				Mudahnya Akses Kredit (<i>Easy Access to Credit</i>), Pengetahuan Terkait Kartu Kredit (<i>Credit Card Related Knowledge</i>).	
4.	Consumer Misunderstanding Of Credit Card Use, Payments, And Debt : Causes And Solutions (2011) Vol: 10, Issues: 7	Jack B. Soll Ralph L. Keeney Richard P. Larick	Kesalahan konsumen dalam membayar cicilan kartu kredit dengan meremehkan jumlah waktu yang diperlukan untuk menghilangkan hutang ketika pembayaran hampir tidak mencakup bunga yang terhutang	1. Terdapat persamaan variabel <i>Payments</i>	1. Objek dan sampel penelitian berbeda
5.	Knowledge, beliefs, and practices in the use of credit cards (1990) Vol: 18, Issues: 3	Sharon M. Danes Tahira K. Hira	Dengan pengetahuan yang tinggi tentang kartu kredit konsumen akan menggunakan kartu kredit dengan bijaksana, contohnya kartu kredit harus berfokus pada cicilan bukan alasan kenyamanan dalam menggunakan karena dimudahkan.	1. Terdapat persamaan variabel <i>Knowledge to credit card and income</i>	1. Objek penelitian berbeda 2. Fokus penelitian yang berbeda

2.3 Kerangka Pemikiran

Di jaman era globalisasi ini untuk melakukan transaksi, dapat digunakan berbagai sarana pembayaran, mulai dari cara yang paling tradisional, sampai dengan cara yang paling modern sekalipun. Sejalan dengan perkembangan jaman ditemukan cara yang paling efisien dan efektif untuk melakukan transaksi pembayaran yaitu dengan menggunakan kartu kredit yang mampu menggantikan fungsi uang sebagai alat pembayaran. Kartu kredit ini dapat pula digunakan untuk berbagai keperluan yang berfungsi sebagai alat pembayaran tunai. Penggunaan kartu kredit dirasakan lebih aman dan praktis untuk segala keperluan, seperti untuk keperluan uang tunai dalam bepergian, bahkan dewasa ini kartu kredit sudah dapat digunakan untuk segala bentuk pembayaran secara internasional.

Adapun dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet pada PNS dan Karyawan Swasta disebabkan oleh beberapa hal seperti: Gaya Hidup (*Life Style*) yang mempengaruhi dalam penggunaan kartu kredit yang kerap kali menyebabkan terjadinya peluang kredit macet. Pendapatan (*Income*) juga berpengaruh besar dalam peluang terjadinya kredit macet, apabila pendapatan tidak digunakan sebijak mungkin dalam membayar tagihan tiap bulan maka hutang akan menumpuk lalu terjadinya kredit macet. Sistem Pembayaran (*Payment System*) memiliki andil dalam terjadinya kredit macet. Limit, juga mempengaruhi kita dalam menggunakan kartu kredit, seringkali kita menggunakan kartu kredit hingga melebihi limit, hal tersebut menyebabkan adanya biaya tambahan dalam tagihan. Jumlah kartu yang dimiliki (*Amount of cards*), semakin banyak kartu kredit yang dimiliki semakin besar peluang terjadinya

kredit macet. Pengetahuan Terkait Kartu Kredit (*Credit Card Related Knowledge*), promosi yang agresif oleh industri kartu kredit (*Agressive Promotion By Credit Card Industry*), Berikut ini adalah skema untuk menggambarkan kerangka dari pemikiran penulis :



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian bertujuan untuk melihat jawaban sementara dari skema kerangka pemikiran yang telah dibuat, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

$H_1 = Lifestyle$ atau Gaya Hidup berpengaruh terhadap kredit macet dalam penggunaan kartu kredit pada PNS dan Karyawan Swasta Kota Cirebon.

H₂ = *Income* atau Pendapatan berpengaruh terhadap kredit macet dalam penggunaan kartu kredit pada PNS dan Karyawan Swasta Kota Cirebon.

H₃ = *Payment System* atau Sistem Pembayaran berpengaruh terhadap kredit macet dalam penggunaan kartu kredit pada PNS dan Karyawan Swasta Kota Cirebon.

H₄ = *Limit Credit Card* atau Limit kartu kredit berpengaruh terhadap kredit macet dalam penggunaan kartu kredit pada PNS dan Karyawan Swasta Kota Cirebon.

H₅ = *Amount of Cards* atau Jumlah kartu yang dimiliki berpengaruh terhadap kredit macet dalam penggunaan kartu kredit pada PNS dan Karyawan Swasta Kota Cirebon.

H₆ = *Credit Card Related Knowledge* atau Pengetahuan terkait kartu kredit berpengaruh terhadap kredit macet dalam penggunaan kartu kredit pada PNS dan Karyawan Swasta Kota Cirebon.

H₇ = *Agressive Promotion by Credit Card Industry* atau Promosi yang agresif oleh industri kartu kredit berpengaruh terhadap kredit macet dalam penggunaan kartu kredit pada PNS dan Karyawan Swasta Kota Cirebon.

H₈ = Terdapat perbedaan gaya hidup, pendapatan, Sistem Pembayaran, Limit kartu kredit, jumlah kartu kredit yang dimiliki, Pengetahuan Terkait Kartu Kredit, Promosi yang agresif oleh industri kartu kredit, antara PNS dan Karyawan Swasta.